



# Studi Komparasi Struktur Narasi Cerpen Dakwah pada Website NU Online

**Herlina**

STID Al-Hadid, Surabaya

[aklherlina@gmail.com](mailto:aklherlina@gmail.com)

**Abstrak:** Seringkali pesan dakwah dalam sebuah cerpen disampaikan berulang kali untuk menjadi penekanan, seperti dalam cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* dan cerpen *Preman itu Mengejarku* di website NU Online. Cerpen-cerpen tersebut membahas tema tentang pertaubatan seorang preman yang disampaikan dalam dua versi. Kedua cerpen ini akan dibandingkan struktur narasinya untuk menemukan variasi penyampaian struktur narasi. Dari variasi tersebut akan menjadi referensi bagi para dai atau pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwah yang sama namun dengan versi yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbandingan struktur narasi kedua cerpen. Selaras dengan tujuannya, maka penelitian ini dikaji secara deskriptif kualitatif dan sumber data utama berupa naskah kedua cerpen dalam website dengan teknik analisis naratif dan juga teknik komparasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya perbedaan variasi struktur narasi yang dihadirkan pada masing-masing cerpen. Mulai dari bagian awal, bagian tengah dan juga bagian akhir cerpen. Perbedaan yang paling mencolok adalah pola konflik yang dihadirkan pada kedua cerpen tersebut. Pada cerpen pertama menggunakan pola konflik masalah-masalah berdatangan dan diselesaikan secara bersamaan atau biasanya disebut dengan gaya penyelesaian masalah yang kolaboratif dan kooperatif. Sedangkan cerpen kedua menggunakan pola konflik menyelesaikan masalah satu persatu, lalu muncul masalah baru dan diselesaikan kembali atau penyelesaian masalahnya bersifat temporary.

**Kata kunci:** Narasi, Tzvetan Todorov, Cerpen Dakwah, Perbandingan

**Abstract: Comparative Study of Narrative Structure of Islamic Short Stories on NU Online Website.** Often, the message of da'wah in a short story is repeated for emphasis, as in the short stories *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* and *Preman Itu Mengejarku* on the NU Online website. These short stories discuss the theme of a thug's repentance, presented in two versions. The narrative structure of these two short stories will be compared to identify variations in the delivery of the narrative structure. These variations will serve as references for preachers or Islamic preachers to convey the same da'wah message but with different versions. The purpose of this study is to describe the comparative narrative structure of the two short stories. In line with its objectives, this study was examined descriptively qualitatively and the main data source was the manuscripts of the two short stories on the website using narrative analysis techniques and also comparative techniques. The results of the study found differences in the variation of the narrative structure presented in each short story, starting from the beginning, middle, and also the end of the short story. The most striking difference is the pattern of conflict presented in the two short stories. The first short story uses a conflict pattern where problems arise and are resolved simultaneously, often referred to as a collaborative and cooperative problem-solving style. The second short story, on the other hand, uses a conflict pattern where problems are resolved one by one, then new problems arise and are resolved again, or where the resolution is temporary.

**Keywords:** Narrative, Tzvetan Todorov, short story of preaching, comparison

## Pendahuluan

Dakwah adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk menyeru, mengajak atau memanggil manusia meninggalkan perbuatan yang buruk atau *munkar* dan melaksanakan kebaikan sesuai perintah Tuhan. Dakwah berasal dari kata *da'a* yang berarti menyeru dalam Quran.<sup>1</sup> Dahulu kala berdakwah hanya bisa dilakukan secara langsung atau melalui tatap muka saja. Namun di era serba digital ini, dakwah tidak hanya bisa dilakukan secara langsung, melainkan dakwah juga bisa dilakukan secara online atau tanpa perlu tatap muka. Artinya perkembangan zaman juga mempengaruhi perkembangan dunia dakwah. Dengan adanya alternatif pilihan dakwah secara online, maka dakwah bersifat fleksibel dan potensi keberhasilannya lebih besar sebab banyak cara yang bisa kita lakukan.<sup>2</sup>

Ada banyak pilihan media online yang dapat kita gunakan dalam berdakwah, salah satunya adalah website. Dalam website sendiri tersedia berbagai macam jenis, mulai dari informasi, pendidikan, dan juga media hiburan. Karya Sastra sendiri merupakan salah satu hiburan yang cukup penting dalam mencerminkan kondisi sosial dan budaya masyarakat.<sup>3</sup> Selain menjadi representatif dari masyarakat, karya sastra juga menjadi sarana ruang berfikir bagi pembaca untuk menghayati kembali pesan-pesan yang disampaikan

penulis melalui karya tersebut. Sehingga karya sastra mampu menyampaikan pesan dakwah melalui sebuah renungan atau menggerakkan perasaan pembaca.

Cerita pendek (cerpen) sebagai salah satu bentuk seni sastra sering kali menyampaikan pelajaran moral dan kritik sosial yang sesuai dengan realitas yang dihadapi oleh masyarakat. Cerpen itu sendiri berisi narasi yang meninggalkan kesan mendalam agar tidak terlupakan. Umumnya, ceritanya bisa mengharukan, menyenangkan, atau penuh dengan pertikaian. Cerpen dapat berperan sebagai cermin dari pengalaman, pertikaian, dan harapan individu dalam sebuah komunitas. Melalui narasi tersebut, penulis dapat menggali tema-tema yang kompleks tentang kehidupan, termasuk isu-isu yang berhubungan dengan kemanusiaan, keadilan, dan moralitas yang dapat diartikan sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah dalam cerpen bisa disampaikan dengan cara yang langsung maupun tersirat. Oleh karena itu, cerpen memiliki kekuatan besar sebagai sarana dakwah untuk menyebarluaskan pesan-pesan dakwah tanpa adanya paksaan.

Sebenarnya, baik cerita pendek yang menyampaikan pesan dakwah maupun pesan secara umum, mempunyai permasalahan terkait tata letak struktur

<sup>1</sup> Andi Susanto, *Manajemen masjid : strategi rekrutmen da'i (mubaligh) kajian masjid*, cetakan pertama, Juni 2020 (Bojonegoro : Perkumpulan Zhena Ardh Grumma, 2020, t.t.).

<sup>2</sup> Lukman Al-Hakim dan Alfian Bachtiar, "DAKWAH ONLINE DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT MODERN DI MEDIA

SOSIAL YOUTUBE," *KOMUNIKATA* 57 2, no. 2 (27 Oktober 2021): 75–82, <https://doi.org/10.55122/kom57.v2i2.265>.

<sup>3</sup> "Sastra dan Politik: Peran Sastra dalam Konteks Politik dan Sosial – Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia," diakses 27 Oktober 2024, <https://sastraindonesia.upi.edu/2023/03/15/sastra-dan-politik-peran-sastra-dalam-konteks-politik-dan-sosial/>.

narasi yang disampaikan.<sup>4</sup> Padahal struktur dalam sebuah narasi merupakan pondasi utama karena menentukan seberapa besar pembaca bisa menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Selain itu, susunan cerita yang menarik juga akan memikat pembaca dan mendorong pembaca untuk menyelesaikan narasi tersebut. Sebaliknya, jika struktur narasi tidak disusun dengan baik, akan menimbulkan kejenuhan bagi pembaca dan mendorong mereka untuk menghentikan membaca. Oleh karena itu, struktur narasi memegang posisi krusial dalam mencapai sebuah pesan dakwah yang hendak disampaikan kepada *mad'uw*.

Salah satu website yang menyediakan cerpen di laman tampilannya adalah NU Online. Situs website NU Online adalah platform keislaman yang menyajikan literatur berupa cerpen. Hal ini cukup unik dan menarik sebab tidak banyak website keislaman yang juga menghadirkan cerpen dalam laman websitenya. Kebanyakan hanya berfokus pada artikel islami. Selain itu, situs NU Online merupakan yang teratas di jajaran website keagamaan yang paling diminati di Indonesia.<sup>5</sup> Tidak hanya menduduki peringkat nasional, namun juga internasional di posisi 3.242 dibandingkan situs Islami lainnya di Indonesia yang memiliki peringkat lebih bawah.<sup>6</sup> Di sisi lain, website NU Online juga memiliki sistem penerimaan naskah yang cukup ketat dan tidak asal menerima

naskah. Hal ini dibuktikan dengan adanya struktur kepengurusan website NU Online yang dipimpin redaksinya oleh Ivan Aulia Ahsan, beberapa editornya serta jajaran yang berfokus dalam menyeleksi naskah.<sup>7</sup> Oleh karena itu, website NU Online cukup menarik diteliti dengan rekor pencapaian dan sistem penerimaan naskah yang demikian ketatnya.

Salah dua cerpen yang telah melalui sistem penerimaan naskah dan editorial oleh tim website NU Online adalah cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* dan juga cerpen *Preman itu Mengejarku*. Kedua narasi tersebut memiliki daya tarik substansif untuk diteliti dan diperbandingkan sebagai objek komunikasi dakwah melalui tulisan. Dikatakan daya tarik substansif sebab kedua cerpen sama-sama mengusung tema transformasi dan penebusan diri seorang preman. Narasi dakwah pada kedua cerpen tersebut sangat relevan dengan dinamika sosial kontemporer dan upaya dakwah inklusif. Hal ini dapat dibuktikan dengan maraknya berita dan informasi tentang tindak kejahatan dan kriminalitas yang kian meningkat di Indonesia. Meskipun kedua cerpen tersebut memiliki benang merah tema yang sama, namun narasi yang disajikan menggunakan perspektif dan pendekatan naratif yang berbeda secara signifikan.

Selain itu, cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* menggambarkan perubahan pribadi yang sangat dramatis dan

<sup>4</sup> Sri Murti, "Struktur Retorika Karangan Narasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Lubuklinggau," *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 1, no. 2 (27 Desember 2018): 135, <https://doi.org/10.29240/estetik.v1i2.636>.

<sup>5</sup> RedaksiIB, "100 Situs Islam Indonesia, NU Online Peringkat Pertama," *IBTimes.ID* (blog), 10 Juli 2020, <https://ibtimes.id/100-situs-islam-indonesia-nu-online-peringkat-pertama/>.

<sup>6</sup> "120 Portal Keislaman Pilihan di Indonesia - Arrahim.ID," diakses 28 Oktober 2024, <https://arrahim.id/mz/120-portal-keislaman-pilihan-di-indonesia/>.

<sup>7</sup> "Redaksi," NU Online, diakses 4 Januari 2025, <https://www.nu.or.id/page/redaksi>.

emosional, di mana hidayah datang melalui kejadian tak terduga, yaitu proses donor organ, serta pengorbanan yang dalam, hingga akhirnya diucapkan kalimat tauhid di ambang kematian. Cerita ini memecahkan prasangka dengan menampilkan sisi batin yang kompleks dari seorang preman, menunjukkan bahwa kebaikan dan kemungkinan spiritual bisa hadir di tempat yang tidak terduga. Di sisi lain, cerpen *Preman Itu Mengejarku* menunjukkan perubahan yang lebih perlahan dan melibatkan dimensi komunal, di mana perubahan sikap dan kepribadian preman terjadi seiring dengan keberadaan kembali masjid dan bimbingan yang terstruktur dari seorang kiai. Cerita ini menekankan peran lingkungan, komunitas, dan dakwah yang terorganisir dalam membimbing seseorang kembali ke jalan yang benar, bahkan hingga mencapai integrasi sosial dan pembentukan keluarga baru.

Cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid*<sup>8</sup> dan cerpen *Preman itu Mengejarku*<sup>9</sup> dalam situs NU Online mempunyai banyak kemiripan pada unsur narasinya. Tokohnya sama-sama seorang preman dan pesan dakwahnya sama-sama mengajak untuk bertaubat kepada Allah SWT. Tokoh preman yang dijelaskan dalam kedua cerita pendek itu merupakan individu yang menyebabkan kerusakan-kerusakan di kalangan masyarakat, bahkan mencegah penegakan kebenaran. Di sisi lain, dalam penyusunan struktur narasinya terlihat adanya perbedaan dari kedua cerpen tersebut. Dalam cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* dibuka dengan

momen-momen terakhir sebelum sang preman meninggal. Sementara dalam cerpen *Preman itu Mengejarku*, cerita dimulai dengan tindakan preman yang menghancurkan dan menjadi momok di masyarakat. Dua struktur narasi yang berbeda dan dihadirkan dalam dua cerpen tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk menyampaikan pesan dakwah yang sama. Sehingga dalam satu tema tidak hanya disampaikan dengan model satu narasi saja, namun bisa menggunakan variasi struktur narasi lainnya.

Oleh karena itu, untuk menemukan pola struktur narasi yang dihadirkan dalam dua cerpen tersebut akan dilakukan suatu perbandingan. Perbandingan dipilih dalam membongkar struktur narasinya agar dapat ditemukan perbedaan dan persamaan yang terkandung dalam masing-masing struktur narasi kedua cerpen tersebut. Dari temuan perbedaan dan persamaan itulah yang nantinya bisa dijadikan pijakan referensi bagi para dai maupun lembaga dakwah dalam membuat variasi struktur narasi dengan tema yang sama. Beragam struktur cerpen inilah yang pada akhirnya akan menambah pesona bagi pembaca serta menghayati pesan dakwah secara utuh karena menyelesaikan narasinya.

Dari sini dapat diketahui bahwa artikel ini berfokus pada studi perbandingan struktur naratif dari cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* serta cerpen *Preman itu Mengejarku* yang terdapat di website NU Online.

<sup>8</sup> "Aku, Preman, dan Kalimat Tauhid," NU Online, diakses 10 November 2024, <https://www.nu.or.id/cerpen/aku-preman-dan-kalimat-tauhid-MEWi7>.

<sup>9</sup> "Preman Itu Mengejarku," NU Online, diakses 10 November 2024, <https://www.nu.or.id/cerpen/preman-itu-mengejarku-hAnYB>.

Berikut studi terdahulu yang menunjang artikel ini. *Pertama*, penelitian Andi Susanto pada tahun 2024 yang berjudul *Struktur Narasi Dakwah Buku Biografi Ayah....: Karya Buya Hamka*.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mengaitkan setiap fase narasi dengan konten pesan dakwah dalam karya Buya Hamka tersebut. Yang membedakan dalam studi ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu buku karya buya hamka. Teori struktur narasi juga berbeda sebab menggunakan gabungan struktur narasi beberapa ilmuwan, sementara artikel ini hanya menerapkan teori narasi Tzvetan Todorov. Selain itu, penelitian ini tidak melibatkan perbandingan atau studi komparasi.

*Kedua*, penelitian Yuntarti Istiqomalia dan Denkadeo Kevin Kosasi pada tahun 2024 yang berjudul *Narasi pada Cerpen Dakwah: Studi Perbandingan Cerpen Bertema Tantangan Meramaikan Masjid*.<sup>11</sup> Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif dan melakukan perbandingan struktur narasi dari kedua cerpen yang bertemakan tantangan meramaikan masjid. Perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian berupa cerpen meramaikan masjid, sedangkan artikel ini bersubjek cerpen seorang preman. Di samping itu, pendekatan terhadap teori struktur naratif yang diterapkan juga

berbeda, dalam studi ini menerapkan struktur naratif Lacey.

*Ketiga*, penelitian Nur Aida pada tahun 2022 yang berjudul *Perbandingan Unsur Intrinsik Kisah Nabi Lut Antar Surat dalam Al-Quran*.<sup>12</sup> Studi ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan unsur intrinsik berupa alur, penokohan, sudut pandang, latar dan tema. Keunikan dari studi ini terletak pada fokus kajiannya yaitu narasi Nabi Lut dalam Al-Quran. Selain itu, penelitian ini juga tidak sampai menunjukkan struktur narasi kisah yang terbentuk dari kisah Nabi Lut.

## Metode

Artikel ini mengaplikasikan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan sumber data yang dimanfaatkan berupa dokumen.<sup>13</sup> Cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* dipublikasikan di website NU Online pada tanggal 25 Agustus 2024.<sup>14</sup> Sedangkan pada cerpen *Preman itu Mengejarku* dipublikasikan pada tanggal 16 Juni 2023 di website NU Online.<sup>15</sup> Metode pengumpulan informasi yang diterapkan dalam artikel ini memanfaatkan teknik dokumentasi. Teknik ini dipilih sebab berfokus pada pencarian dan penggalian data berupa catatan, tulisan, buku, website dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Hal ini sesuai dengan objek penelitian yang berupa dua cerpen dalam website NU Online. Oleh

<sup>10</sup> Andi Susanto, "Struktur Narasi Dakwah Buku Biografi Ayah....: Kisah Buya Hamka Karya Irfan Hamka," *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (31 Juli 2024): 277–300, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkipi.v2i2.36>.

<sup>11</sup> Yuntarti Istiqomalia dan Denkadeo Kevin Kosasi, "Narasi Pada Cerpen Dakwah: Studi Perbandingan Cerpen Bertema Tantangan Meramaikan Masjid," *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 6, no. 2 (2024): 419–42, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v6i2.338>.

<sup>12</sup> Nur Aida, "Perbandingan Unsur Intrinsik Kisah Nabi Lut Antar Surat Dalam Al-Quran," *Empirisma: Jurnal Pemikiran*

*Dan Kebudayaan Islam* 30, no. 2 (2021): 151–76, <https://doi.org/10.30762/empirisma.v30i2.436>.

<sup>13</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

<sup>14</sup> "Aku, Preman, dan Kalimat Tauhid."

<sup>15</sup> "Preman Itu Mengejarku."

<sup>16</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

karena itu, teknik penggalan data menggunakan teknik dokumentasi.

Dalam melakukan analisis, artikel ini mengaplikasikan dua metode yaitu metode analisis naratif dan juga metode komparatif. Metode analisis naratif berarti merinci, menguraikan dan mengenali unsur-unsur yang terkandung dalam suatu narasi. Cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* dan cerpen *Preman itu Mengejarku* dibedah unsur-unsur intrinsik narasinya. Kemudian dari unsur-unsur yang telah dibedah membentuk sebuah struktur narasi dari masing-masing cerpen sebagaimana yang diungkapkan oleh Todorov yaitu bagian awal, tengah dan bagian akhir.

Setelah melakukan analisis naratif, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis komparasi atau perbandingan. Analisis perbandingan atau komparatif merupakan usaha pengolahan data dengan cara membandingkan satu entitas dengan entitas lain yang memiliki kesamaan.<sup>17</sup> Dalam artikel ini melakukan perbandingan struktur narasi yang terbentuk pada masing-masing cerpen yang meliputi bagian awal, tengah dan akhir. Dari hasil perbandingan tersebut akan ditemukan kesimpulan berupa persamaan atau perbedaan kedua cerpen.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Narasi dan Unsur Narasi

Narasi berasal dari istilah *narration* dalam bahasa Inggris yang berarti cerita dan *narrative* yang merujuk pada aktivitas bercerita. Dalam bahasa latin, istilah ini juga dikenal sebagai *narre* yang berarti membuat seseorang mengetahui.<sup>18</sup> Menurut Alex Sobur dalam bukunya, narasi diartikan sebagai fakta atau bisa juga dianggap sebagai fiksi, yang berarti narasi adalah rekaan yang dapat dirasakan oleh penulisnya.<sup>19</sup> Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah representasi dari kejadian manusia yang bersifat faktual maupun fiktif atau diolah oleh penulisnya untuk menyampaikan suatu pesan.

Dalam suatu karya tulis, narasi memiliki dua elemen pembentuk, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.<sup>20</sup> Unsur intrinsik adalah komponen yang terdapat atau tersimpan di dalam karya tersebut.<sup>21</sup> Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah komponen yang ada di luar karya, namun berperan dalam pengembangan cerita. Meskipun berkontribusi, unsur ekstrinsik tidak secara langsung mempengaruhi karya tersebut.<sup>22</sup>

Artikel ini hanya akan menganalisis unsur intrinsik atau elemen yang terdapat dalam narasi cerpen karena penelitian ini akan

<sup>17</sup> Suharsaputra, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, 42.

<sup>18</sup> Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Komunikasi Naratif: Pradigma, Analisis dan Aplikasi*, cetakan pertama (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>20</sup> Fransiska Monica Mamonto, Sherly F. Lensun, dan Susanti Ch Aror, "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura," *SoCul: International Journal of*

*Research in Social Cultural Issues* 1, no. 3 (2021): 214–24, <https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i3.2641>.

<sup>21</sup> Hasnur Ruslan, "Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu Di Kabupaten Pasangkayu," *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, no. 2 (10 April 2023): 73–90, <https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i2.449>.

<sup>22</sup> Dita Marlina Sari Puspita Arum dan Monalisa Ratuliu, "Menganalisis Unsur Ekstrinsik Dan Pendekatan Ekspresif Terhadap Cerpen 'Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata' Karya Putu Wijaya," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 19–26, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.278>.

terfokus pada analisis apa yang ada dalam narasi sebuah cerpen. Berikut unsur-unsur intrinsik narasi pada sebuah cerpen. *Pertama*, tema adalah inti permasalahan atau pokok masalah yang ada didalam karya sastra cerpen yang dirancang oleh penulis. *Kedua*, Penokohan merujuk pada proses pemberian sifat atau karakter kepada tokoh yang terdapat dalam narasi cerpen, baik itu tokoh utama maupun tokoh pendukung. Sifat atau karakter yang dimiliki oleh tokoh dapat diidentifikasi melalui lingkungan, ciri fisik serta perilaku dan tindakan yang ditunjukkan. *Ketiga*, Latar adalah keadaan yang menggambarkan terjadinya suatu peristiwa dalam cerita tersebut, mencakup suasana, waktu dan juga tempat. *Keempat*, Alur merupakan serangkaian kejadian atau peristiwa yang saling terkait satu sama lain yang dipilih untuk ditampilkan dalam sebuah cerita. Alur juga dapat dihadirkan secara teratur maupun tidak berurutan. Alur dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu alur maju, alur mundur dan juga alur campuran. Alur maju adalah mengisahkan sebuah kejadian dari awal terjadi hingga akhir secara urut. Alur mundur artinya mengisahkan akhir suatu narasi dan berbalik ke masa lalu sebelum terjadinya akhir narasi tersebut. Sedangkan alur yang mengombinasikan kedua alur tersebut disebut sebagai alur campuran. *Kelima*, Sudut pandang adalah penempatan diri penulis dalam melihat dan menghadirkan berbagai macam peristiwa yang ada dalam narasi cerpen tersebut. Terdapat tiga kategori sudut pandang yaitu sudut pandang dari orang pertama, orang kedua dan ketiga. *Keenam*, Gaya bahasa

mencerminkan pilihan penulis dalam menentukan diksi atau istilah yang digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan dan mendetilkkan narasi dengan estetika. *Ketujuh*, Amanat ialah inti pesan atau nilai-nilai penting yang diinginkan si penulis untuk disampaikan kepada pembaca melalui cerita pendek yang mereka sajikan.

## 2. Struktur Narasi Tzvetan Todorov

Terdapat berbagai macam teori naratif yang telah dirumuskan oleh para ilmuwan karena naratif dianggap sebagai sesuatu yang menarik dan dapat membangkitkan emosi pembacanya. Salah satu pandangan mengenai narasi yang cukup populer dan sering diterapkan dalam menganalisis struktur cerita ialah teori narasi Tzvetan Todorov. Todorov berpendapat bahwa, tanpa mereka sadari, penulis seringkali membangun narasi dengan sebuah kerangka struktur. Todorov mendefinisikan narasi sebagai suatu jenis ungkapan yang tertulis dan mencakup plot, alur, motif dan hubungan sebab akibat dari peristiwa.<sup>23</sup>

Teori narasi Tzvetan Todorov menjelaskan tentang mekanisme terciptanya sebuah narasi hingga siap untuk dinikmati. Menurut Todorov, sebuah narasi pasti dimulai dengan keadaan normal atau keseimbangan, kemudian terjadilah konflik dan diakhiri dengan titik keseimbangan kembali. Oleh karena itu, Todorov merangkum setidaknya ada tiga bagian dari suatu narasi yaitu bagian awal (*Beginning story*), bagian tengah (*A Middle Story*) dan bagian akhir (*The End Of Story*).<sup>24</sup> Hasil temuan Todorov tersebut sangat

<sup>23</sup> Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, 46.

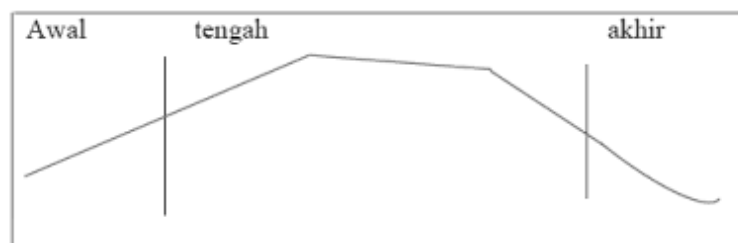
<sup>24</sup> Gill Braston and Roy Stafford, *The Media Student's Book* (London and New York: Routledge, 2003), 36.

*related* sebab semua narasi atau cerita ada bagian pembuka, isi dan penutup sebagaimana seperti Todorov. Berikut ini bagian-bagian dari teori Tzvetan Todorov.

*Bagian awal* atau *beginning story* biasanya disebut dengan awalan cerita atau bagian yang menjadi pembuka cerita. Bagian ini berisi situasi normal sang tokoh sebelum mengalami masalah-masalah. Dalam narasi sendiri, bagian awal menjadi hal yang cukup krusial untuk menentukan pembaca mau melanjutkan bacaannya atau tidak.

Bagian yang berisi inti cerita atau masalah-masalah yang dialami oleh sang tokoh adalah *bagian tengah* atau *a middle story*. Masalah atau konflik yang terjadi tersebut menandakan bahwa tokoh mengalami gangguan pada situasi normalnya.

*Bagian akhir* atau *the end of story* merupakan akhir sebuah cerita dari kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh. Pada bagian ini juga tokoh akan menemukan solusi serta jawaban dari masalah yang ada di bagian tengah.<sup>25</sup>



Grafis 1 – Skema Alur Cerita Todorov

### 3. Website NU Online dan Prestasinya

Nahdlatul Ulama atau PBNU meresmikan sebuah website yang membawa nilai-nilai mereka dan diberi nama website NU Online. Situs website ini dipikirkan mulai tahun 2002 dan *official* pada 11 Juli 2003. Selama berjalannya website, puncak keberhasilannya di tahun 2007 dengan jumlah viewers berada pada angka 10.000 sampai 15.000 per-postingan. Website ini senantiasa berkembang hingga meraih puncak selanjutnya dengan angka pengunjung website 6 juta setiap bulannya mulai bulan Juli 2023.<sup>26</sup> Dua hal tersebut

menunjukkan bahwa situs NU Online cukup efektif sebagai media dalam menyebarkan nilai-nilai Islam karena telah dikenal dan populer di kalangan masyarakat Indonesia.

Situs website NU Online milik PBNU juga mempunyai visi dan misi sebagai landasan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Visi yang dimiliki NU Online adalah berfokus pada informasi keislaman yang terpercaya dan akurat atau sesuai faktanya.<sup>27</sup> Selain itu, NU Online juga berpegang teguh pada nilai-nilai profesionalitas, kerelawanan, kebersamaan dan pembelajaran.

<sup>25</sup> gorys keraf, *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa / Gorys Keraf*, cetakan 11 (Jakarta: Nusa indah, 1997), 154.

<sup>26</sup> "Cerita Tim IT Berjibaku Bangun Website NU Online yang Kini Berusia 20 Tahun," NU Online, diakses 14 Januari 2025,

<https://nu.or.id/nasional/cerita-tim-it-berjibaku-bangun-website-nu-online-yang-kini-berusia-20-tahun-GXRFJ>.

<sup>27</sup> "Visi Misi," NU Online, diakses 15 Januari 2025, <https://nu.or.id/page/visi-misi>.

Sejak diresmikan 22 tahun yang lalu, situs website ini senantiasa berkembang dengan cepat dan menakjubkan. Melihat perkembangannya yang cukup pesat, menjadikan NU Online mendapatkan berbagai penghargaan dan pengakuan. Salah satunya mendapatkan penghargaan dari Ajang KASAD Award 2023 dengan kategori Media Daerah kategori Keberagaman dan Toleransi serta mendapat kategori Melawan Radikalisme.<sup>28</sup> Penghargaan ini semakin menguatkan NU Online sebagai situs website pilihan umat Islam dalam mempelajari nilai-nilai Islam.

#### **4. Cerpen Aku, Preman dan Kalimat Tauhid**

##### **a) Sinopsis Cerpen**

Cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* ditulis oleh santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta yang bernama Isti Kamilatunisa. Selain itu, cerita ini juga disunting dan diseleksi oleh editor NU Online yang bernama Kendi Setiawan. Cerpen ini dipublikasikan di website NU Online pada tanggal 25 Agustus 2024.

Cerita ini berfokus pada tema pertaubatan seorang Preman karena perasaan bersalah terhadap korban yang diculiknya yang malah memilih menyelamatkannya. Tidak hanya membahas tentang pertaubatan Preman, narasi dalam cerpen ini juga membahas seorang hamba yang sangat taat kepada Tuhannya di situasi apapun, baik kondisi duka maupun kondisi suka tetap menjalankan perintah-Nya.

Alasan Roni-Sang Preman yang memutuskan untuk menculik korbannya-Nisa diakibatkan oleh masalah ekonomi Roni. Dia ingin mendapatkan tebusan uang dari orangtua Nisa untuk menyelamatkan Nisa dari Roni. Bukan sekali dua kali Roni melakukan kejahatan. Dia berkali-kali melakukan kejahatan sehingga meresahkan warga sekitarnya. Bukan salah warga kalau mereka ingin mengusir Roni dari daerahnya sebab perilakunya sangat meresahkan dan mencoreng nama baik mereka. Namun hadirilah sosok Nisa yang menyelamatkan Roni dari amukan warga sehingga membuat jiwa dan nurani Roni terketuk. Sifat baik dan taat Nisa kepada Tuhannya, membuat Roni sadar akan perilakunya selama ini yang membelok.

Cerita berakhir dengan Roni yang terkena efek samping donor hatinya kepada Nisa. Tidak sampai sana saja, dilanjutkan dengan taubatnya Roni melalui ucapan dua kalimat syahadat yang dipimpin oleh Nisa. Kemudian diakhiri dengan tutupnya usia Roni di rumah sakit yang didatangi Nisa tersebut. Roni meninggal dalam keadaan sudah bertaubat atas perilaku kejahatannya selama ini. Dia mengakui bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan sudah seharusnya dia takut hanya kepada Allah.

##### **b) Unsur-unsur Narasi**

Unsur-unsur pembentuk narasi di cerita pendek *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* adalah tema, amanat, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan gaya bahasa.

---

<sup>28</sup> Irfan Syuhudi, "Optimalisasi Manajemen Dakwah Pada Era Digital Oleh Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdatul Ulama," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 6 (1 Juni 2024): 11.

Berikut penjelasan unsur-unsur intrinsik narasinya secara detail.

Tema pada narasi cerita *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid*. Sebagaimana dalam sinopsis cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* menceritakan tema tentang pertaubatan seorang preman. Hal ini dibuktikan dengan keseluruhan isi cerita dengan adanya konflik-konflik yang dibangun untuk membuktikan bahwa Sang Preman pernah melakukan hal jahat lalu berubah menjadi orang baik dengan cara mendonorkan ginjalnya kepada korban yang pernah diculiknya dan kembali mengingat Allah sebagai tuhan nya.

Amanat atau nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam cerpen. Guna memahami dan mendapatkan sebuah amanat atau pesan-pesan dakwah yang ada dalam narasi dakwah, tentu harus membaca seluruh bagian cerita narasi tersebut. Termasuk dalam cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* pesan dakwah dapat diketahui setelah menyelesaikan pembacaan seluruh bagian cerita. Berdasarkan sinopsis yang telah dijabarkan di atas, maka amanat atau nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan dalam cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* berupa ajakan untuk bertaubat dan kembali ke jalan Allah SWT sebagai jalan yang benar. Selain itu, juga ada pesan dakwah berupa ajakan untuk senantiasa mengingat Allah dalam keadaan suka maupun keadaan duka. Sebagai buktinya ada peristiwa Nisa ketika melakukan shalat Isya dan senantiasa berfikir *khusnudzon* kepada Allah ketika mengalami peristiwa penculikan Sang Preman.

Tokoh dalam cerpen ini adalah Nisa, Roni sang preman, Ibu Nisa, polisi dan juga warga. Penokohan yang ada di cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* memiliki sifat serta wataknya masing-masing. Berikut detail sifat dan watak masing-masing tokoh.

*Pertama*, Nisa adalah salah satu tokoh utama yang menjadi korban penculikan preman. Dikatakan sebagai tokoh utama sebab Nisa muncul dari awal cerita hingga akhir cerita. Sifat yang dimiliki Nisa terlihat sangat protagonis yaitu orang yang baik hati dan senantiasa beriman kepada Allah Swt. Hal ini dibuktikan ketika *scene* penculikan preman, di tengah situasi mencekam Nisa masih ingat untuk melakukan kewajiban yaitu shalat. Dia meminta izin kepada sang penculik untuk memberikannya waktu shalat. Selain itu, Nisa juga bersikap baik dengan preman. Hal ini dibuktikan perilaku Nisa yang merawat dan memberikan makan kepada sang preman. Padahal preman tersebut telah menculiknya dan membawa Nisa pada situasi yang buruk. Pada *scene* ketika sang preman diamuk oleh warga, Nisa pun juga membela preman hingga membuatnya tertembak oleh salah satu warga.

*Kedua*, Roni sebagai seorang preman dan sosok yang bertaubat. Selain Nisa yang menjadi tokoh utama, Roni juga menjadi tokoh utama dalam narasi cerpen ini sebab kehadirannya cukup dominan berdampingan dengan Nisa. Roni memiliki watak melakukan penculikan untuk mendapatkan uang tebusan dari keluarga korban, artinya Roni menghalalkan segala cara demi mendapatkan uang. Hal ini diungkapkan secara langsung oleh Roni

dalam part penculikan ketika dia meminta Nisa untuk menghubungi ayahnya agar mendapatkan uang tebusan. Namun di sisi lain, Roni juga memiliki sifat baik yaitu ingin membalas budi kepada Nisa yang sudah menyelamatkannya dari amukan warga dengan mendonorkan hatinya kepada Nisa yang saat itu mengalami gagal hati akibat tembakan salah satu warga. Hal ini dapat ditemukan pada part awal ketika ibu tergopoh-gopoh mengajak Nisa ke rumah sakit dan part akhir ketika Roni mengalami sakaratul maut.

*Ketiga*, Ibu Nisa sebagai tokoh pendukung dalam cerpen ini. Dikatakan sebagai tokoh pendukung karena hanya muncul pada part awal saja yang meminta Nisa untuk datang ke rumah sakit. Sedikit terlihat sifat ibu Nisa dalam cerpen ini adalah membalas budi. Hal ini dapat dilihat pada part awal waktu ibu memperoleh kabar dari sebuah rumah sakit terkait kondisi seseorang yang ternyata adalah pendonor hati Nisa. Nyatanya ibu sudah berjanji kepada pendonor hati Nisa untuk tidak memberitahukan kepada Nisa. Selain itu ibu juga terlihat panik kepada pendonor tersebut. Padahal dia bukanlah keluarga Nisa, namun karena jasanya yang besar bagi ibu Nisa, maka ibu Nisa seakan merasa hutang budi padanya. Dari sini dapat diketahui bahwa sifat dan watak ibu Nisa tidak jauh berbeda dengan Nisa, sama-sama memiliki watak yang baik.

*Keempat*, polisi sebagai tokoh pendukung yang mendamaikan masyarakat. Peran polisi di sini hanya sebagai selingan saja. Kemunculan polisi juga hanya di satu part saja yaitu part ketika warga sedang mengamuk kepada Roni. Sebetulnya dapat kita lihat juga bahwa peran polisi meskipun

hanya selingan namun cukup krusial. Jika tidak ada polisi, maka potensi besar dua pemeran utama akan mati dan cerita pun tidak berlanjut sedemikian rupa.

*Kelima*, warga sebagai tokoh pendukung yang mengamuk atas perbuatan Roni selama menjadi preman. Warga juga menjadi tokoh atau pemeran pendukung dalam cerpen ini. Dikatakan sebagai pendukung sebab porsi kemunculannya yang hanya di satu part saja membuat warga hanya sebagai selingan semata. Hal ini dibuktikan dengan kemunculan warga pada part ketika Nisa diculik. Warga muncul untuk membubarkan dan mengamuk kepada Roni sang Preman kampung yang membuat kampung mereka tidak aman. Nyatanya, kemunculan warga membuat Nisa bisa bebas dari Roni dan menjadi awalan Roni untuk berubah lebih baik.

Latar suasana yang terbentuk dalam cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid*. Part awal waktu ibu memperoleh kabar dari sebuah rumah sakit, sangat terasa suasana yang mengkhawatirkan dan terburu-buru untuk segera menuju rumah sakit karena kabar tersebut. Dalam part yang sama, terasa juga suasana kesal dari Nisa ketika ibu memaksa Nisa untuk bergegas berangkat ke rumah sakit kota. Setelah Nisa kesal, ibu juga merasa marah karena melihat Nisa yang tidak segera bergegas. Kemudian suasana berganti menjadi **suram** ketika Nisa dan ibu sampai di tempat tersebut. Lanjut pada part berikutnya yaitu part ketika Nisa *flashback* masa penculikannya, suasana yang pertama kali muncul adalah suasana **kaget dan takut**. Suasana yang berikutnya adalah luapan amarah dan

umpatan yang diberikan preman kepada Nisa karena telah mendapatkan pukulan dari kerumunan warga. Kemudian Nisa memberikan suasana **kasihan** kepada preman karena kondisinya yang cukup mengenaskan. Selain kasihan, ada suasana **jengkel** dan **kesal** yang dirasakan oleh Nisa saat dituduh yang tidak-tidak oleh preman tersebut. Suasana yang hadir selanjutnya adalah suasana **curiga** ketika preman diberikan nasi goreng oleh Nisa. Dia curiga bahwa Nisa memiliki niat buruk untuk meracuninya melalui nasi goreng. Kemudian suasana kembali damai dan tenang ketika Nisa dan Roni mulai memakan nasi gorengnya bersama-sama.

Pada puncak konflik suasana berubah mencekam dan penuh konflik saat tiba-tiba para warga mulai berdatangan untuk mengusir preman dalam kampungnya. Hal inilah yang membuat suasana cepat berganti dari damai ke suasana konflik. Kemudian suasana berganti menjadi suasana rumit dan ketakutan para warga karena polisi datang untuk menghentikan aksi massa. Part akhir ketika menampilkan kembali suasana rumah sakit yang suram dan mencekam karena layar monitor milik Roni menunjukkan detak jantungnya kian melemah. Tidak lama kemudian, suasana berubah menjadi suasana haru ketika Roni mulai mengucapkan dua kalimat syahadat dan berpulang ke Rahmatullah.

Dari jabaran-jabaran tersebut bisa kita ketahui bahwa ada banyak suasana yang muncul dalam cerpen. Suasana yang muncul dalam cerpen tersebut adalah suasana khawatir, terburu-buru, kesal, marah, suram, kaget, takut, kasihan, curiga, damai, mencekam, konflik dan

ditutup dengan suasana haru akan kematian Roni.

Latar tempat yang ada dalam cerpen. *Pertama*, Parkiran motor menjadi salah satu tempat pendukung yang hadir pada cerpen ini. Pada part awal setelah ibu menerima kabar dari rumah sakit kota, ibu dan Nisa segera berada di parkiran motor dan menuju ke rumah sakit. Hal ini menandakan bahwa adanya parkiran motor menambah suasana terburu-buru ibu dan Nisa dalam menuju rumah sakit. *Kedua*, rumah preman menjadi latar tempat terjadinya penculikan preman kepada Nisa. Rumah preman juga menjadi latar tempat terlama yang ditampilkan di sini. Latar tempat ini muncul mulai part ketika Nisa *flashback* diculik oleh preman sampai terjadinya penembakan salah satu warga kepada Nisa. Digambarkan rumah ini adalah rumah reyot yang kelihatan tua seolah tidak berpenghuni dan kotor untuk menunjukkan kondisi ekonomi sang Preman yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

*Ketiga*, Rumah sakit sebagai latar tempat terjadinya cerpen. Ditempat inilah semua rahasia Ibu dan Roni terbongkar, bahwa Roni yang mendonorkan hatinya untuk Nisa. Ditempat ini juga, Roni menutup usianya dengan lafadz dua kalimat syahadat yang menandakan bahwa dia telah bertaubat. Latar tempat ini semakin menggambarkan bagaimana sang tokoh merasakan sakit yang luar biasa dan bersiap akan maut yang sudah menantinya.

Latar waktu yang hadir dalam narasi cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid*.

Secara eksplisit, waktu yang muncul adalah pagi, malam, kembali pada dua bulan yang lalu dan berlanjut pada empat bulan kemudian.

Alur atau urutan-urutan kejadian dalam cerita yang membentuk jalan cerita dari awal sampai akhir. Urutan kejadian-kejadian yang ada dalam cerpen ini membentuk alur campuran yang berisi alur maju dan alur mundur. Terbukti dengan adanya peristiwa-peristiwa yang diceritakan mulai dari masa sekarang, kembali ke masa lalu dan melanjutkan cerita di masa berikutnya. Berikut kejadian atau peristiwa tokoh yang ada pada cerita *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid*. *Peristiwa pertama*, ketika ibu mendapat kabar dari rumah sakit kota bahwa Roni sedang kritis di ruang ICU dan dengan segera ibu mengajak Nisa untuk bergegas ke rumah sakit kota. *Peristiwa kedua*, sesampainya di rumah sakit kota, Nisa terkejut karena baru saja mengetahui bahwa pendonor hatinya yang selama ini disembunyikan ialah seorang Preman yang pernah menculiknya, yaitu Roni. *Peristiwa ketiga*, saat Nisa kembali mengingat kejadian penculikannya yang dalangnya adalah Roni. *Peristiwa keempat*, ketika dalam masa penculikan, terlihat Nisa yang memperlakukan Roni bukan sebagai seorang penjahat namun memperlakukan Roni seperti orangtuanya sendiri. Dia berperilaku baik dan sedikit membuat Roni mulai tersentuh hati nuraninya. *Peristiwa kelima*, masih di momen mengingat masa lalu, saat Roni diamuk oleh warga dan Nisa berusaha menyelamatkannya hingga akhirnya Nisa yang tertembak oleh salah satu warga. *Peristiwa keenam*, ditutup dengan kembali ke masa sekarang ketika Roni sudah sakaratul maut dan memutuskan untuk bertaubat dengan dua kalimat syahadat.

Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini. Cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* menerapkan sudut pandang orang pertama dalam menyampaikan cerita, yaitu sudut pandang dari si Nisa. Hal ini dibuktikan pada setiap bagian cerita selalu menggunakan diksi 'aku' dalam menyampaikan pandangannya terhadap kejadian atau peristiwa dalam cerita tersebut.

Gaya Bahasa. Dalam cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* tidak ditemukan adanya pola penggunaan gaya bahasa tertentu dalam menyampaikan atau menggambarkan narasi yang ada.

### c) Analisa Struktur Narasi

Suatu narasi tentunya tidak pernah lepas dari sebuah struktur narasi yang membentuknya, termasuk dalam cerpen ini. Dari unsur-unsur narasi yang sudah dijabarkan dalam penjelasan di atas, membentuk sebuah struktur narasi. Struktur yang terbentuk pada cerita yang berjudul *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* dibagi menjadi 3 babak yaitu babak awal, babak tengah dan babak akhir. Berikut uraian tiga babak pada cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid*.

*Babak awal* atau *beginning story*. Babak ini dimulai ketika Nisa dipaksa ibu untuk menemaninya ke rumah sakit. Awalnya Nisa sangat menolak paksaan ibunya. Namun ketika ibunya mengatakan bahwa orang yang akan mereka temui adalah sang pendonor hati untuk Nisa, dengan segera Nisa pun menyetujui dan merasa senang. Suasana senang yang dirasakan oleh Nisa memang terjadi secara tiba-tiba dari yang awalnya menolak dan kesal

dengan ibunya. Yang menjadi sebab kesenangan Nisa adalah akhirnya bisa bertemu dengan sang pendonor hatinya setelah sekian lama disembunyikan. Ketika sampai di rumah sakit, perasaan dan ekspresi kaget Nisa tidak dapat terhindarkan sebab yang menjadi pendonor hatinya adalah preman yang telah menculiknya. Nisa pun bertanya-bertanya mengapa Roni (preman yang telah menculiknya) mau mendonorkan hatinya untuk Nisa.

Dari penjelasan di atas, tatanan struktur narasi yang terbentuk berupa konflik, pemecahan masalah dan kembali menuju konflik batin. *Konflik*, dimulai ketika sang tokoh utama merasakan perasaan kesal atas perilaku ibunya yang memaksa untuk mengantarkan ke rumah sakit. Hal tersebut merupakan sebuah konflik karena Nisa sebagai tokoh utama merasakan perubahan emosi dari kondisi normalnya yaitu adanya emosi kesal. Emosi yang hadir menandakan bahwa Nisa mengalami suatu permasalahan atau konflik dalam bagian ini.

*Pemecahan masalah*, ditandai ketika Ibu sang tokoh utama memberi informasi bahwa di rumah sakit akan bertemu dengan seseorang yang mendonorkan hatinya untuk Nisa-tokoh utama. Dari informasi tersebut, Nisa yang awalnya kesal pun langsung berubah senang dan mau mengantarkan ibu ke rumah sakit tanpa paksaan. Bagian ini disebut sebagai usaha memecahkan masalah sebab ibu Nisa berupaya untuk menghilangkan amarah atau konflik yang ada dalam diri Nisa. Redanya emosi kesal dan berganti menjadi perasaan antusias atau senang inilah yang menandakan bahwa Nisa

sudah tidak berada di fase konflik, melainkan fase upaya pemecahan masalah.

*Konflik batin* kembali terjadi ketika terbongkarnya pendonor hati Nisa di ruang ICU yang ternyata adalah pelaku penculikannya atau sang preman. Preman tersebut adalah Roni yang menculiknya dalam waktu dua tahun lalu. Perasaan Nisa pun campur aduk, mulai dari kaget, tidak menyangka, tidak percaya bahkan perasaan sedikit takut. Bagian ini menjadi part konflik sebab Nisa mengalami perubahan emosi. Dari yang awalnya merasa senang dan antusias, berubah menjadi emosi negatif berupa kaget, takut dan lainnya. Konflik yang dialami Nisa dalam part ini adalah konflik peperangan batin dengan dirinya sendiri atas kenyataan yang diluar prediksinya.

*Babak tengah* atau *a middle story*. Babak tengah dalam cerpen ini dimulai ketika Nisa *flashback* ke masa penculikannya. Nisa diculik oleh Roni agar mendapatkan tebusan dari orangtua Nisa. Namun di tengah situasi penculikan tersebut, nyatanya Nisa masih tetap menjadi orang baik yang juga memperlakukan Roni dengan baik meskipun telah menculiknya. Hingga akhirnya terjadi amukan dan kerumunan massa saat situasi Nisa telah tenang dan berpasrah kepada Allah. Amukan dan kerumunan massa tersebut sangat *crowded* hingga kedatangan polisi yang mendamaikan massa. Bukan tanpa sebab kerumunan tersebut terjadi. Yang menjadi latar belakang amukan massa tersebut adalah perilaku Roni yang selama ini menjadi preman dan meresahkan masyarakat. Siapa sangka di tengah amukan tersebut, Nisa mencoba

menolong Roni dengan menelepon polisi dan terjadi kejadian penembakan Nisa oleh warga hingga berakibat kerusakan pada hatinya.

Dari penjelasan di atas, tatanan struktur narasi yang terbentuk berupa konflik, kondisi normal, kembali konflik dan upaya pemecahan masalah. *Konflik* dimulai kembali saat Nisa *flashback* di momen penculikannya. Setelah Nisa sadar dari pingsannya, dia melihat Roni dan muncul rasa takut serta khawatir mengingat perawakan tubuh Roni yang beringas dan ekspresi yang menyeramkan. Perasaan takut dan khawatir tersebut memberi tanda bahwa Nisa sedang dalam suatu masalah, yang mana Roni lah sebagai objek masalahnya.

Disusul dengan *kondisi normal* atau reda dari konflik ketika Nisa sudah tidak merasakan takut lagi, justru malah merasa kasihan melihat Roni dan ingin membantu Roni.

*Konflik* kembali memuncak saat para penduduk dan warga datang dan bergegas menyerang Nisa serta Roni dengan kejam menggunakan senjata-senjata yang telah mereka bawa dari rumah.

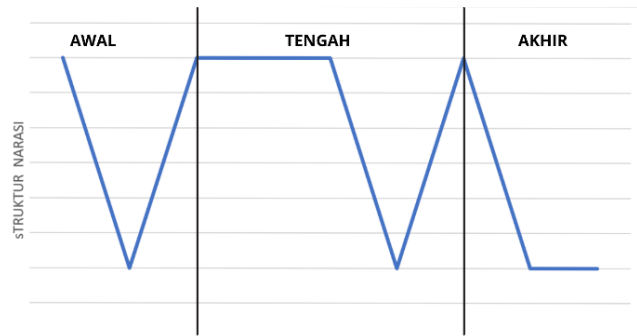
Diakhiri dengan solusi atau *pemecahan masalah* yang ditemukan oleh Nisa melalui panggilan ke pihak berwajib yaitu polisi. Kedatangan para polisi tersebut pun menjadi penyelamat bagi mereka berdua. Meskipun pada akhirnya Nisa yang menjadi korban tembakan dari amukan warga.

*Babak akhir* atau *the end of story*. Part akhir sekaligus menutup cerpen adalah pertaubatan Roni sebagai seorang preman

dan gugurnya Roni atas penyakit yang dideritanya. Penyakit tersebut berupa gangguan empedu yang terjadi akibat dari pendonoran hatinya untuk Nisa. Setelah empat bulan mendonorkan hatinya untuk Nisa, Roni mendapatkan gangguan empedu tersebut. Hal ini yang membuat Roni harus menetap di rumah sakit hingga meninggal disana. Sesampainya Nisa disana, Roni pun dengan segera memberikan pesan untuk menjaga hatinya yang ada dalam diri Nisa. Bahkan Roni juga meminta Nisa untuk menuntunnya mengucapkan dua kalimat syahadat yang menandakan pertaubatan Roni. Dia mengakui bahwa yang selama ini dilakukannya adalah salah dan ingin kembali ke jalan yang benar.

Struktur narasi cerita yang terdapat di bagian ini adalah penutup perjalanan tokoh utama atau terjadinya keseimbangan kembali. Diklasifikasikan sebagai penutupan karakter dalam cerita tersebut sebab di segmen ini menguraikan perjalanan hidup mereka setelah adanya peristiwa atau konflik yang mereka hadapi. Kondisi sang Preman yang berakhir wafat setelah memberikan donor hati kepada Nisa dan menyesali segala tindakan jahatnya yang dilakukannya selama ini. Keadaan karakter tokoh yang seperti ini bisa dianggap sebagai *sad ending* yang berarti berakhir menyedihkan sebab Roni meninggal dunia. Sementara Nisa berhasil menerima transplantasi hati, memungkinkan hidupnya untuk tetap berjalan. Situasi ini sangat kontras dengan kondisi yang dialami Roni, yang bisa dikatakan sebagai *happy ending* atau tokoh berakhir dengan bahagia karena masih dapat melanjutkan perjalanan hidupnya. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa penutup atau bagian akhir cerita *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* memuat *happy ending* dan *sad ending*.



Grafis 2 – Struktur Narasi Cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid*

## 5. Cerpen Preman itu Mengejarku

### a) Sinopsis Cerpen

Cerpen *Preman itu Mengejarku* dikarang langsung oleh seorang pendidik sekaligus menjadi penulis yang bernama Lia Indriyani. Ternyata peran Lia dalam dunia kepenulisan sangat bermanfaat dan bermutu. Bukti tulisannya dapat dilihat dalam Tabloid Poin, Surat Kabar Merdeka, Majalah Ummi, antologi cerpen dan puisi serta menjadi juara 6 dalam kepenulisan cerpen. Cerpen yang diciptakannya sekarang berjudul *Preman itu Mengejarku* disunting secara langsung oleh A. Khoirul Anam dan rilis di website NU Online pada tanggal 16 Juni 2013 hari Minggu pukul 06.04 WIB.

Narasi cerita ini mengusung tema tentang pertaubatan seorang preman karena perempuan yang dicintainya adalah sosok yang religius. Sosok perempuan religius tersebut bernama Salamah. Karena perasaan cintanya tersebut, sang preman akhirnya juga belajar mendalami agama Islam agar bisa setara dengannya.

Penutup cerita ini adalah adanya sosok Pak Kiai yang meminang Salmah untuk sang

preman yaitu Mas Dedi. Mendengar pinangan tersebut, Salamah akhirnya menerima Mas Dedi sebagai suaminya karena perilaku Mas Dedi yang sudah berubah menjadi lebih baik. Setelah sebulan pinangan tersebut diterima, pernikahan pun segera mereka laksanakan.

### b) Unsur-unsur Narasi

Dalam narasi cerpen *Preman itu Mengejarku* terdapat unsur-unsur pembentuk narasinya yaitu tema, amanat, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan gaya bahasa. Berikut penjelasan unsur-unsur intrinsik narasinya secara detail.

Tema dalam cerpen *Preman itu Mengejarku*. Sebagaimana yang sudah disinggung dalam sinopsis cerpen *Preman itu Mengejarku* menceritakan tema tentang pertaubatan seorang preman. Hal ini dibuktikan dengan fokus cerita yang mengisahkan seorang preman yaitu Mas Dedi yang sebelumnya memiliki kebiasaan buruk di kampungnya bahkan mendapat julukan buruk dari para warga berubah menjadi pribadi yang baik bahkan mendukung pak Ustaz dalam

menghidupkan nilai-nilai islam di kampung tersebut hingga akhirnya menikah dengan Salamah, sosok pujaan hatinya.

Amanat atau pesan dakwah yang terkandung dalam cerpen. Berpijak pada sinopsis cerpen yang sudah diuraikan sebelumnya, pesan dakwah atau amanat yang terkandung dalam cerpen *Preman itu Mengejarku* adalah seruan untuk kembali ke jalan Allah SWT atas tindakan buruk yang pernah kita lakukan sebelumnya. Selain itu, juga ada pesan dakwah berupa ajakan untuk senantiasa berfikir dan belajar tentang ajaran Islam, tidak hanya *stuck* di tempat dengan segala ketidaktahuan namun senantiasa berusaha mencari jawaban. Hal ini dibuktikan dengan kondisi Salamah yang senantiasa bertanya-tanya dan berfikir atas segala realitas yang dia lihat meskipun diambang ketidaktahuan. Namun setelah mengetahui ada yang bisa menjawab segala pertanyaannya, Salamah pun tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut untuk mengetahui jawabannya.

Tokoh dalam cerpen ini adalah Salamah, Mas Dedi sang preman, Pak Kiai, bapak dan ibu Salamah serta warga. Penokohan dalam cerpen *Preman itu Mengejarku* memiliki sifat dan wataknya masing-masing. Berikut detail sifat dan watak masing-masing tokoh.

*Pertama*, Salamah sebagai tokoh utama yang memiliki sifat pembelajar dan taat beragama. Salamah disebut sebagai tokoh utama sebab porsi kemunculan Salamah sangat banyak, bahkan hampir semua part ada Salamah. Sifat Salamah sebagai seorang pembelajar Salamah terlihat di bagian awal saat dia menonton TV di

kediaman Pak Lurah, dia mendialektikakan hal-hal yang ada dalam tontonan TV tersebut, mulai dari bangunan masjid dan juga suara adzan. Part yang menunjukkan rasa keingintahuannya juga adalah ketika dia dilarang untuk keluar malam-malam namun seringkali dia mendengar gelakan tawa dari seorang wanita di malam hari. Hal ini menimbulkan tanda tanya besar kenapa hanya dia yang dilarang sedangkan orang tersebut tidak. Selain itu, pada part ketika Pak Kiai meminta izin kepada Bapak Salamah untuk menghidupkan masjid pun menjadi tanda tanya besar bagi Salamah, menurutnya seharusnya masjid tidak bisa dihidupkan karena itu adalah benda mati. Kemudian pada part ketika Bapak hendak melakukan shalat berjamaah di Masjid, Salamah pun mengikuti karena ingin tahu apa yang sebenarnya dilakukan oleh Bapak di sana. Situasi ini juga menciptakan tanda tanya besar pada Salamah karena sejauh ini Bapak tidak pernah mengajarkannya tentang perbuatan shalat. Sebenarnya Bapak mampu melaksanakannya. Selain itu, Salamah memiliki watak sebagai orang yang taat beragama. Hal ini terlihat ketika Salamah telah mengenal agama Islam, ia berusaha menjalankan sebaik dan segiat mungkin.

*Kedua*, Mas Dedi sebagai sosok preman yang ditakuti warga desa. Mas Dedi di sini berperan sebagai tokoh pendukung yang mendampingi tokoh utama dalam membentuk jalannya cerita pada cerpen. Sebelum Mas Dedi bertaubat, Mas Dedi dikenal sebagai sosok preman pasar dan juga ketua geng dalam gerombolannya. Bahkan tak segan, Mas Dedi juga mencoba menghentikan usaha Pak Kiai untuk berdakwah dan menghidupkan masjid. Tidak lama kemudian, Mas Dedi berusaha

untuk mendalami dan mempelajari agama kepada Pak Kiai hingga akhirnya meninggalkan kebiasaannya dan teman-temannya yang dulu seperti preman pasar. Hal ini dapat dilihat pada part tengah ketika Salamah menunjukkan waktu dua bulan kemudian setelah Pak Kiai mencoba menghidupkan masjid, perilaku buruk Mas Dedi dan gerombolannya sudah tidak lagi dirasakan oleh warga. Justru malah sang preman dan kelompoknya menjadi sosok yang mampu menghidupkan masjid bersama Pak Kiai.

*Ketiga*, Pak Kiai sebagai tokoh pembawa perubahan dan penegak Islam. Dalam cerpen ini tergambarkan Pak Kiai sebagai sosok pembawa perubahan dalam kampung Salamah. Mulai dari masjid yang awalnya tidak hidup, menjadi hidup kembali berkat kedatangannya. Hal ini terlihat dari part awal ketika Pak Kiai menemui bapak Salamah untuk meminta izin menghidupkan kembali masjid dan disetujui oleh bapak Salamah. Kemudian dilanjut pada part ketika Pak Kiai bermusyawarah dengan warga terkait rencananya menghidupkan kembali masjid. Lalu ada part ketika Pak Kiai berdiskusi dengan Mas Dedi dan juga part ketika Pak Kiai mengisi kajian Salamah. Ditutup dengan part saat Pak Kiai ke rumah Salmah untuk menyatakan pinangannya Mas Dedi kepada Salamah.

*Keempat*, Bapak Salamah sebagai tokoh yang mendukung Pak Kiai dalam berdakwah dan menghidupkan masjid. Kemunculan bapak Salamah juga lumayan banyak, mulai dari part awal ketika Pak Kiai meminta izin, part saat berdiskusi dengan warga dan Pak Kiai dan part ketika bapak berbicara dengan Pak Kiai terkait lamaran

yang diberikan Mas Dedi kepada Salamah. Bapak Salamah sebenarnya sedikit mengetahui ajaran Islam, namun dia tidak mengajari Salamah tentang ajaran tersebut. Hal ini dapat ditemukan pada part awal ketika Bapak shalat berjamaah di masjid dengan Pak Kiai, Salamah berfikir kenapa Bapak tidak pernah mengajarnya shalat padahal Bapak bisa shalat. Selain itu, Bapak juga menjadi tokoh yang sangat mendukung Pak Kiai dalam menghidupkan kembali masjid dan menegakkan ajaran islam. Sebagaimana yang ada pada part awal ketika Bapak memberikan izin kepada Pak Kiai untuk menghidupkan masjid dan juga pada part ketika Pak Kiai sedang berdiskusi dengan warga, Bapak mengikuti dan menyetujui saran Pak Kiai.

*Kelima*, Ibu Salamah, Yatmi, Pak Lurah dan warga sebagai tokoh pendukung yang sesekali muncul. Ibu Salamah hanya muncul pada part awal Ketika menunjukkan ketidaktahuan Salamah terhadap sesuatu, Ibu Salamah hanya melarang Salamah untuk berkeliaran atau keluar di malam hari. Yatmi, juga hanya muncul sekali saja pada part ketika Salamah baru saja tiba dan bercerita kepada Yatmi bahwa dia dipandangi terus-menerus oleh Mas Dedi. Pak Lurah juga hanya muncul di part awal ketika Salamah menonton televisi di rumahnya saja. Begitu juga dengan para warga yang hanya muncul pada part ketika Pak Kiai berdiskusi untuk menghidupkan kembali masjid melalui program yang dicanangkannya.

Latar suasana yang terbentuk dalam cerpen *Preman itu Mengejarku*. Dimulai pada part awal ketika menunjukkan suasana desa di malam hari, tertangkap

suasana yang sepi dan cukup mencekam, suara-suara kecil yang sangat terdengar nyaring. Juga ada kondisi yang menunjukkan Salamah sedang kebingungan akan beberapa hal seperti ketika melihat suara azan di TV dan juga masjid yang ramai di TV. Dilanjutkan pada part ketika Pak Kiai memulai shalat berjamaah di masjid, terasa suasana yang ramai karena para warga pada berkumpul di masjid, baik adik-adik maupun orangtua. Saat part berdiskusi dengan warga, terasa suasana sedikit ricuh dan konflik karena ada beberapa warga yang merasa bahwa Pak Kiai terlalu ikut campur pada urusan desanya. Kemudian terlihat suasana bahagia saat berganti part Salamah belajar tentang agama Islam, Salamah merasa bahagia sebab Pak Kiai selalu menjawab semua pertanyaannya dengan tuntas. Masuk dalam part pertengahan, Salamah mulai diperhatikan tanpa henti oleh Mas Dedi. Dalam part tersebut terdapat suasana takut yang dirasakan oleh Salamah karena ulah Mas Dedi. Selain itu, Salamah juga merasa risih dan tidak nyaman karena di lain kesempatan, Mas Dedi selalu memandangi Salamah. Pada part ketika Salamah mengetahui bahwa pemuda yang memandangnya adalah Mas Dedi yang memiliki tabiat buruk, Salamah merasa merinding dan juga ngeri, takut apabila Mas Dedi merencanakan keburukan. Selanjutnya, part saat Pak Kiai mengisi kajian, Salamah merasa terngiang-ngiang dan dilema dengan perkataan yang dilontarkan Pak Kiai tentang jodoh. Salamah juga tersipu malu ketika mendengarkan percakapan antara Bapak dan juga Pak Kiai terkait keinginan Mas Dedi untuk memperistri Salamah. Sampai

pada part akhir ketika pernikahan Mas Dedi dan juga Salamah berlangsung terasa suasana yang tegang, haru dan juga bahagia di saat yang bersamaan. Tegang karena Salamah menunggu ijab qobul yang diucapkan oleh Mas Dedi. Haru karena ternyata dirinya sekarang sudah berstatus sebagai istri orang. Dan juga merasa bahagia karena bisa menikah dengan Mas Dedi, sang mantan preman.

Dari uraian di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa suasana-suasana yang terlihat pada cerpen *Preman itu Mengejarku* adalah suasana sepi, mencekam, bingung, ricuh, konflik, bahagia, takut, risih, tidak nyaman, merinding, ngeri, dilema, tersipu malu, tegang dan juga suasana haru. Cukup banyak dan kompleks suasana yang dicantumkan untuk mendukung jalannya cerita cerpen yang berjudul *Preman itu Mengejarku*.

Latar tempat yang ada dalam cerpen. *Pertama*, Desa Redup menjadi latar tempat dari keseluruhan perbuatan tokoh-tokoh. Desa Redup merupakan desa tempat kelahiran sekaligus tempat hidup Salamah dan para tokoh lainnya, kecuali Pak Kiai. Nama Desa Redup hanya muncul pada awal part saja, namun semua latar tempat yang ada pada cerita ini adalah sejatinya bagian dari Desa Redup.

*Kedua*, Rumah Pak Lurah sebagai latar tempat yang mendukung jalannya cerita ini. Latar tempat ini hanya muncul di awal part ketika menunjukkan posisi ketidaktahuan Salamah akan banyak hal. Di tempat inilah Salamah mengetahui hal-hal yang selama ini tidak dia jangkau.

*Ketiga*, Rumah Salamah juga menjadi salah satu latar tempat yang paling sering muncul di cerpen ini. Mulai dari part awal hingga part menuju akhir, menggunakan rumah Salamah sebagai latar tempat kejadian. Di tempat ini pula, Salamah mendapatkan lamaran dari Mas Dedi dan di tempat ini jugalah awal gerakan perubahan yang dilakukan Pak Kiai.

*Keempat*, Kamar Salamah juga beberapa kali menjadi latar tempat dalam cerita ini. Mulai part ketika Salamah merasakan malam yang sepi dan mencekam, part ketika Salamah mencuri dengar pembicaraan Pak Kiai dan Bapak terkait perizinan menghidupkan kembali masjid dan pada part terakhir saat Pak Kiai menghantarkan keinginan Mas Dedi untuk menikahi Salamah.

*Kelima*, Masjid kampung juga berfungsi sebagai latar lokasi signifikan dalam narasi ini. Menjadi latar tempat krusial karena dengan adanya masjid kampung ini membuat Salamah dan Mas Dedi bisa bertemu dan Mas Dedi mengenal sosok Salamah. Selain itu, masjid ini jugalah yang menjadi tempat warga Desa Redup untuk belajar agama dengan Pak Kiai.

Latar waktu yang hadir pada cerpen *Preman itu Mengejarku*. Waktu yang dimunculkan secara eksplisit pada cerpen ini adalah malam hari, sore hari, selesai shalat ashar, selesai shalat isya, dua bulan kemudian dan juga sebulan.

Alur atau kumpulan peristiwa yang membentuk jalannya cerita. Pada cerita *Preman itu Mengejarku* tentunya ada peristiwa-peristiwa tokoh. Kumpulan peristiwa-peristiwa tokoh cerpen ini

terbentuk menjadi alur maju karena diceritakan secara runtut sesuai waktunya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peristiwa sebelum Salamah mengenal ajaran Islam sampai Salamah menjadi hamba yang taat dan menikah dengan pasangan yang taat pula. Berikut kumpulan peristiwa tokoh yang ada pada narasi cerpen *Preman itu Mengejarku*. *Peristiwa pertama* adalah saat Salamah menonton TV di rumah Pak Lurah dan bertanya-tanya sendiri tentang hal-hal baru yang dilihat dalam tontonannya, seperti suara adzan dan masjid yang ramai. *Peristiwa kedua* adalah Salamah yang merasakan sepi dan mencekamnya Desa Redup ketika malam hari, bahkan suara orang tertawa saja bisa terdengar nyaring. *Peristiwa ketiga* adalah kedatangan Pak Kiai di Desa Redup untuk meminta izin kepada bapak Salamah menghidupkan kembali masjid kampung yang sudah lama mati dan bapak pun mengizinkannya. *Peristiwa keempat* adalah shalat jamaah pertama kalinya di masjid kampung yang membuat Salamah bertanya-tanya kenapa bapak tidak pernah mengajarkannya. *Peristiwa kelima* adalah proses dialog dan diskusi antara Pak Kiai dan juga warga untuk kembali menghidupkan masjid dengan program-program. *Peristiwa keenam* adalah saat Salamah berangkat untuk mengikuti kajian Pak Kiai, dia berpapasan dengan Mas Dedi yang menatapnya tanpa henti. *Peristiwa ketujuh* adalah Salamah bercerita kepada Yatmi tentang Mas Dedi dan Salamah mendapatkan info bahwa Mas Dedi memiliki tabiat buruk. *Peristiwa kedelapan* adalah kejadian Mas Dedi yang mencuri-curi pandangan kepada Salamah ketika ngaji bersama dan akhirnya dipisahkan oleh Pak Kiai. *Peristiwa kesembilan* adalah

dua bulan kemudian Salamah mengetahui perubahan Mas Dedi yang cukup baik. *Peristiwa kesepuluh* adalah ketika Pak Kiai memberikan ceramah pada kajian dan membuat Salamah terngiang-ngiang terkait jodoh. *Peristiwa kesebelas* adalah momen saat Pak Kiai meneruskan niatan Mas Dedi yang ingin memperistri Salamah kepada Bapak Salamah kemudian diterima oleh Salamah. *Peristiwa kedua belas* adalah pernikahan antara Mas Dedi dan juga Salamah.

Sudut pandang yang diterapkan dalam cerita pendek ini. Dalam cerpen *Preman itu Mengejarku* menggunakan sudut pandang orang pertama dalam menyampaikan cerita, yaitu sudut pandang dari si Salamah. Hal ini dibuktikan pada setiap bagian cerita selalu menggunakan diksi 'aku' dalam menyampaikan pandangannya terhadap kejadian atau peristiwa dalam cerita tersebut.

Gaya bahasa. Dalam cerpen *Preman itu Mengejarku* tidak ditemukan adanya pola penggunaan gaya bahasa tertentu dalam menyampaikan atau menggambarkan narasi yang ada.

### c) Analisa Struktur Narasi

Dari unsur-unsur narasi yang telah dijabarkan di atas, membentuk sebuah struktur narasi yang bisa disajikan. Struktur narasi dalam cerpen yang berjudul *Preman itu Mengejarku* dibagi menjadi 3 babak yaitu babak awal atau *beginning story*, babak tengah atau *a middle story* dan babak akhir atau *the end of story*.

Berikut uraian tiga babak yang ada dalam cerpen *Preman itu Mengejarku*.

*Babak awal* atau *beginning story*. Babak ini dimulai ketika memperkenalkan sang tokoh yaitu Salamah serta memberikan gambaran kehidupan Salamah yang tidak mengenal Islam secara dalam. Dari ketidaktahuan tersebut menimbulkan banyak pertanyaan dalam pikiran Salamah untuk menemukan jawaban-jawabannya.

Dari penjelasan di atas, tatanan struktur narasi yang terbentuk berupa kondisi awal dan konflik yang dialami oleh Salamah sebagai tokoh utama. *Kondisi awal* terjadi ketika menerangkan situasi pribadi Salamah selama menjalani kehidupannya yang serba tidak tahu, termasuk dalam ajaran Islam. *Konflik* juga muncul dalam diri Salamah saat dia menghadapi ketidaktahuan dan ketidakpastian mengenai sebuah kenyataan yang tidak ada solusinya dan tidak mengerti siapa yang dapat memberikan penjelasan atas kebingungannya.

*Babak tengah* atau *a middle story*. Bagian ini dimulai dengan kedatangan seorang berjenggot putih yaitu Pak Kiai yang memiliki niat berdakwah dan mengenalkan ajaran Islam kembali. Bagian tengah ditutup dengan adanya perubahan dari Mas Dedi dan kawan-kawan yang sangat mendukung Pak Kiai dalam menyebarkan ajaran Islam.

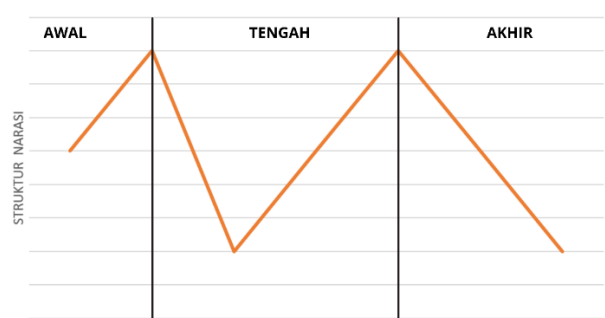
Dari penjelasan di atas, tatanan struktur narasi yang terbentuk berupa upaya pemecahan masalah, konflik dan upaya pemecahan masalah kembali. Dikatakan sebagai *upaya pemecahan masalah* karena sosok Pak Kiai yang datang membawa

sebuah harapan untuk bisa memperbaiki ketauhidan di Desa Redup, termasuk Salamah. Pada part sebelumnya, Salamah menghadapi konflik batin atas ketidaktahuannya selama ini yang tidak bisa dijawab sendiri. Di bagian tengah ini semua ketidaktahuan Salamah akan terjawab oleh hadirnya Pak Kiai. Salamah mulai mengetahui suara adzan, tempat bernama masjid dan juga memahami makna menghidupkan masjid serta mengetahui apa itu shalat. Uraian tersebut memberi tanda bahwa Salamah sudah keluar dari konflik yang dialaminya karena adanya pemecahan masalah dari pihak luar yaitu Pak Kiai yang mengajarkannya banyak hal. Namun ternyata disusul *Konflik kembali* dengan adanya ketakutan dan kerisihan Salamah saat munculnya sosok preman, Mas Dedi. Perasaan yang hadir tersebut merupakan hal yang negatif sehingga hal ini memberi tanda bahwa Salamah sebagai tokoh utama mengalami konflik kembali. Ditutup dengan *upaya pemecahan masalah kembali* atas

ketakutan Salamah terhadap Mas Dedi dengan bantuan Pak Kiai yang membuat Mas Dedi sementara waktu menghindari Salamah dan muncul dengan membawa perubahan yang lebih baik.

*Bagian akhir* atau *the end of story*. Part ini dimulai ketika pengajian bersama Pak Kiai yang membahas jodoh. Pulang dari pengajian ternyata Pak Kiai melamarkan Salamah untuk Mas Dedi. Bagian ini ditutup dengan pernikahan antara Salamah dan sang preman-Mas Dedi.

Dari penjelasan di atas, tatanan struktur narasi yang terbentuk pada cerpen *Preman itu Mengejarku* adalah *akhir kisah* sang tokoh. Disebut sebagai akhir perjalanan hidup tokoh karena berisi *ending* atau akhir yang diharapkan Mas Dedi berupa adanya ikatan pernikahan. Di akhir cerpen *Preman itu Mengejarku*, bisa dibilang *happy ending* atau berakhir bahagia karena baik karakter Mas Dedi ataupun Salamah menutup cerita dengan bahagia.



Grafis 3 – Struktur Narasi Cerpen *Preman itu Mengejarku*

## 6. Perbandingan Struktur Narasi Kedua Cerpen

### a) Babak Awal

Cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* pada babak awal dimulai dari adanya masalah, kemudian adanya upaya pemecahan masalah dan ditutup dengan

masalah kembali. Sementara dalam narasi cerpen *Preman itu Mengejarku* diawali dengan kondisi awal tokoh dan ditutup dengan adanya masalah.

*Persamaan* kedua cerpen. Pada babak awal, tokoh utama dari kedua cerpen sama-sama mulai mengalami konflik.

*Perbedaan* kedua cerpen. Pada babak awal, cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* langsung masuk ke dalam konflik tanpa adanya pengenalan tokoh. Sedangkan pada cerpen *Preman itu Mengejarku* ada pengenalan tokoh dan kondisi awalnya sebelum sang tokoh mengalami konflik batin. Pada babak awal juga terdapat perbedaan adanya upaya pemecahan masalah dalam cerita *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid*. Sedangkan pada cerita *Preman itu Mengejarku* di babak awal belum ada upaya pemecahan masalah.

#### **b) Babak Tengah**

Cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* pada babak tengah dimulai dari adanya masalah, kemudian disusul dengan masalah puncaknya dan ditutup dengan upaya pemecahan masalah. Sementara dalam narasi cerita *Preman itu Mengejarku* diawali dengan upaya pemecahan masalah, konflik lagi dan ditutup dengan upaya pemecahan masalah kembali.

*Persamaan* kedua cerpen. Pada babak tengah, masalah yang dialami sang tokoh utama sama-sama berurusan dengan seorang preman.

*Perbedaan* kedua cerpen. Pada babak tengah, Konflik cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* tidak diselesaikan satu persatu namun diselesaikan secara bersamaan dalam satu waktu. Sedangkan pada cerpen *Preman itu Mengejarku* setiap konflik langsung menemukan upaya pemecahan masalah.

#### **c) Babak Akhir**

Cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* menggunakan *happy ending* dan *sad ending*. Akhir bahagia atau *happy ending* sang tokoh utama pertama yaitu Nisa yang masih bisa hidup dengan donor hati dari preman yang menculiknya. Dibarengi dengan *sad ending* atau akhir tragis Roni sebagai seorang preman yang meninggal dalam kondisi baru saja bertaubat dengan ucapan dua kalimat syahadat. Cerpen yang kedua yaitu *Preman itu Mengejarku* menggunakan akhir yang bahagia atau *happy ending* dengan kedua tokoh yang menikah.

Perbedaan kedua cerpen. Pada babak akhir, cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* menggunakan *happy ending* dan *sad ending*. Sedangkan pada cerpen *Preman itu Mengejarku* menggunakan *happy ending*.

### **Simpulan**

Dari uraian struktur narasi kedua cerpen yang membahas tema pertaubatan seorang preman, diketahui ada beberapa perbedaan yang terlihat. Perbedaan tersebut mencakup bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir cerita. Tidak hanya demikian, namun juga ditemukan adanya perbedaan konflik dalam masing-masing cerita. Pada cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* pola konflik yang terbentuk adalah masalah datang bersamaan dan diselesaikan menjadi satu di akhir atau biasanya disebut dengan gaya penyelesaian masalah yang *kolaboratif dan kooperatif*. Sementara dalam cerpen *Preman itu mengejarku* pola konflik yang terbentuk adalah masalah satu persatu

muncul dan langsung diselesaikan, muncul lagi kemudian diselesaikan kembali atau penyelesaian masalahnya bersifat *temporary*. Hal tersebut memberi tanda bahwasanya cerpen-cerpen ini memiliki variasi struktur narasinya masing-masing dalam menuliskan narasinya.

Untuk menyampaikan narasi cerita yang tokoh dan temanya sama, dapat menggunakan variasi struktur dari narasi

cerpen *Aku, Preman dan Kalimat Tauhid* dan cerpen *Preman itu Mengejarku*. Variasi tersebut dapat dipilih agar tercapainya tujuan dari sebuah komunikasi dakwah yang diharapkan dan ditetapkan. Selain itu, dengan harapan dapat menarik minat para pembaca untuk menyelesaikan bacaan narasi dakwah meskipun menceritakan tokoh dan tema yang sama.

## Bibliografi

- "120 Portal Keislaman Pilihan di Indonesia - Arrahim.ID." Diakses 28 Oktober 2024. <https://arrahim.id/mz/120-portal-keislaman-pilihan-di-indonesia/>.
- Aida, Nur. "Perbandingan Unsur Intrinsik Kisah Nabi Lut Antar Surat Dalam Al-Quran." *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 30, no. 2 (2021): 151–76. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v30i2.436>.
- Al-Hakim, Lukman, dan Alfian Bachtiar. "DAKWAH ONLINE DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT MODERN DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE." *KOMUNIKATA* 57 2, no. 2 (27 Oktober 2021): 75–82. <https://doi.org/10.55122/kom57.v2i2.265>.
- Arum, Dita Marlina Sari Puspita, dan Monalisa Ratuliu. "Menganalisis Unsur Ekstrinsik Dan Pendekatan Ekspresif Terhadap Cerpen 'Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata' Karya Putu Wijaya." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 19–26. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.278>.
- Eriyanto. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Gill Braston and Roy Stafford. *The Media Student's Book*. London and New York: Routledge, 2003.
- Istiqomalia, Yuntarti, dan Denkadeo Kevin Kosasi. "Narasi Pada Cerpen Dakwah: Studi Perbandingan Cerpen Bertema Tantangan Meramaikan Masjid." *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 6, no. 2 (2024): 419–42. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v6i2.338>.
- keraf, gorys. *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa / Gorys Keraf*. Cetakan 11. Jakarta: Nusa indah, 1997.
- Mamonto, Fransiska Monica, Sherly F. Lensun, dan Susanti Ch Aror. "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura." *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues* 1, no. 3 (2021): 214–24. <https://doi.org/10.53682/soculijrcsscli.v1i3.2641>.
- Murti, Sri. "Struktur Retorika Karangan Narasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Lubuklinggau." *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 1, no. 2 (27 Desember 2018): 135. <https://doi.org/10.29240/estetik.v1i2.636>.
- NU Online. "Aku, Preman, dan Kalimat Tauhid." Diakses 10 November 2024. <https://www.nu.or.id/cerpen/aku-preman-dan-kalimat-tauhid-MEWi7>.

- NU Online. "Cerita Tim IT Berjibaku Bangun Website NU Online yang Kini Berusia 20 Tahun." Diakses 14 Januari 2025. <https://nu.or.id/nasional/cerita-tim-it-berjibaku-bangun-website-nu-online-yang-kini-berusia-20-tahun-GXRFJ>.
- NU Online. "Preman Itu Mengejarku." Diakses 10 November 2024. <https://www.nu.or.id/cerpen/preman-itu-mengejarku-hAnYB>.
- NU Online. "Redaksi." Diakses 4 Januari 2025. <https://www.nu.or.id/page/redaksi>.
- NU Online. "Visi Misi." Diakses 15 Januari 2025. <https://nu.or.id/page/visi-misi>.
- RedaksiIB. "100 Situs Islam Indonesia, NU Online Peringkat Pertama." *IBTimes.ID* (blog), 10 Juli 2020. <https://ibtimes.id/100-situs-islam-indonesia-nu-online-peringkat-pertama/>.
- Ruslan, Hasnur. "Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu Di Kabupaten Pasangkayu." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, no. 2 (10 April 2023): 73–90. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i2.449>.
- Sandu Siyoto dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- "Sastra dan Politik: Peran Sastra dalam Konteks Politik dan Sosial – Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia." Diakses 27 Oktober 2024. <https://sastraindonesia.upi.edu/2023/03/15/sastra-dan-politik-peran-sastra-dalam-konteks-politik-dan-sosial/>.
- Sobur, Alex. *Komunikasi Naratif: Pradigma, Analisis dan Aplikasi*. Cetakan pertama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Susanto, Andi. *Manajemen masjid: strategi rekrutmen da'i (mubaligh) kajian masjid*. Cetakan pertama, Juni 2020. Bojonegoro : Perkumpulan Zhena Ardh Grumma, 2020, t.t.
- . "Struktur Narasi Dakwah Buku Biografi Ayah...: Kisah Buya Hamka Karya Irfan Hamka." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (31 Juli 2024): 277–300. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i2.36>.
- Syuhudi, Irfan. "Optimalisasi Manajemen Dakwah Pada Era Digital Oleh Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdatul Ulama." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 6 (1 Juni 2024): 11.

